

**PENGARUH TEKNIK PEMODELAN
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BUKITTINGGI**

SEPTRIA WULANDARI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

**PENGARUH TEKNIK PEMODELAN
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SEPTRIA WULANDARI
NIM 14016021/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

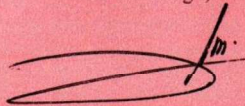
SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Teknik Pemodelan
terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi
Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi**
Nama : Septria Wulandari
NIM : 2014/14016021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



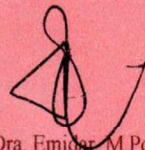
Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 196205091986021001

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Septria Wulandari

NIM : 14016021/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

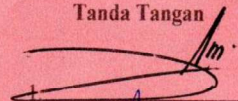
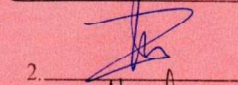
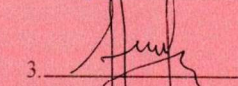
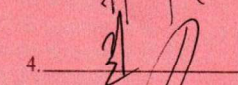
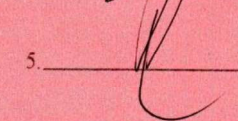
**Pengaruh Teknik Pemodelan
terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi
Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi**

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Afnita, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Septria Wulandari
NIM 14016021/2014

ABSTRAK

Septria Wulandari. 2018. "Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi di kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan racangan satu kelompok *pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi dengan jumlah 277 orang yang tersebar dalam sembilan kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 5 Bukittinggi yang berjumlah 31 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

Hasil penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan teknik pemodelan, siswa kelas X SMAN 5 Bukittinggi berada pada kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,59. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sesudah menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 78,36. *Ketiga*, berdasarkan uji-t pada taraf signifikansi 0,95 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,19 > 1,70$). Jadi, dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Hal itu berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian itu disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan teknik pemodelan. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa sesudah menggunakan teknik pemodelan berada di atas KKM yaitu 78,36 sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa sebelum menggunakan teknik pemodelan berada di bawah KKM yaitu 65,59. Sementara itu, KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 73.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Pengasih yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Zulfikarni, M.Pd., sebagai pembimbing I dan II, (2) Dr . Nurizzati, M.Hum., Dr. Afnita, M.Pd., dan Dra. Elya Ratna, M.Pd., sebagai penguji (3) Dra. Emidar, M.Pd., dan Zulfadhli, S.S. M.A., sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni (4) kepala sekolah dan staf pengajar X SMA Negeri 5 Bukittinggi, (5) siswa-siswi SMA Negeri 5 Bukittinggi terutama kelas X MIPA 5 serta (6) sahabat dan rekan-rekan seperjuangan.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan jika di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2018

Penulis,

Septria Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi	13
2. Teknik Pemodelan.....	26
3. Penerapan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi	29
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel dan Data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Uji Persyaratan Analisis Data	44
H. Teknik Penganalisisan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.....	50
2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi	53

B. Analisis Data	55
1. Keterampilan Menulis Teks cerita ulang biografi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.....	55
a. Indikator Penulisan Struktur Teks Cerita Ulang Biografi (1).....	60
b. Indikator Menceritakan Isi Teks Cerita Ulang Biografi (2).....	66
c. Indikator Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (3).....	72
2. Keterampilan Menulis Teks cerita ulang biografi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi	78
a. Indikator Penulisan Stuktur Teks Cerita Ulang Biografi (1).....	82
b. Indikator Menceritakan Isi Teks (2).....	89
c. Indikator Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam Teks Cerita Ulang (3).....	95
3. Pengaruh penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi	100
a. Uji Normalitas Data	100
b. Uji Homogenitas Data.....	101
c. Uji Hipotesis	102
C. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	112
B. Saran.....	113
KEPUSTAKAAN	114
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	36
Tabel 2 Jumlah Siswa (Populasi) Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Tahun Ajaran 2017/2018.....	37
Tabel 3 Populasi dan Sampel.....	38
Tabel 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi	39
Tabel 5 Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi	42
Tabel 6 Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Indikator Struktur Teks Cerita Ulang Biografi (1).....	51
Tabel 7 Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Indikator Meneceritakan Isi Teks Cerita Ulang Biografi (2).....	51
Tabel 8 Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Indikator Pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia Teks Cerita Ulang Biografi (3).....	52
Tabel 9 Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Indikator Struktur Teks Cerita Ulang Biografi (1).....	53
Tabel 10 Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Indikator Meneceritakan Isi Teks Cerita Ulang Biografi (2).....	54
Tabel 11 Skor Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Indikator Pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia Teks Cerita Ulang Biografi (3).....	55
Tabel 12 Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan.....	56
Tabel 13 Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan.....	57
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan.....	58

Tabel 15	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (1).....	60
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (1).....	65
Tabel 17	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (2).....	67
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (2).....	71
Tabel 19	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (3).....	73
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (3).....	76
Tabel 21	Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan.....	79
Tabel 22	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan.....	80
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan.....	81
Tabel 24	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (1).....	83
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (1).....	88
Tabel 26	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (2).....	90
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator	

	(2).....	93
Tabel 28	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (3).....	95
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (3).....	98
Tabel 30	Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan.....	100
Tabel 31	Uji Normalitas Data.....	101
Tabel 32	Uji Homogenitas Data.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hasil Tulisan Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri Bukittinggi.....	5 5
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan	59
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Indikator (1).....	66
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Indikator (2).....	72
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan Indikator (3).....	77
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan	82
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Indikator (1).....	89
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan Indikator (2).....	94
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan untuk Indikator (3).....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra Penelitian 116
Lampiran 2	Identitas Sampel Penelitian Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Menggunakan Teknik Pemodelan 121
Lampiran 3	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 123
Lampiran 4	Bahan Ajar Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X 132
Lampiran 5	Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi 135
Lampiran 6	Instrumen Penelitian (<i>Pretest</i>)..... 137
Lampiran 7	Instrumen Penelitian (<i>Posstest</i>)..... 145
Lampiran 8	Revisi Instrumen (<i>Pretest</i>)..... 153
Lampiran 9	Revisi Instrumen (<i>Posstest</i>)..... 161
Lampiran 10	Skor Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan..... 169
Lampiran 11	Skor Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan..... 171
Lampiran 12	Skor Per Indikator Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan..... 173
Lampiran 13	Skor Per Indikator Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan..... 175
Lampiran 14	Perbandingan Ketrampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan..... 177
Lampiran 15	Uji Normalitas (<i>Pretest</i>)..... 179
Lampiran 16	Uji Normalitas (<i>Posstes</i>)..... 182
Lampiran 17	Distribusi Normal Baku 0-Z 185
Lampiran 18	Nilai Kritis untuk Uji Lilifors..... 186
Lampiran 19	Analisis Uji Homogenitas Data Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan..... 187
Lampiran 20	Nilai Persentil Distribusi F..... 189
Lampiran 21	Uji Hipotesis Penelitian..... 190
Lampiran 22	Nilai Persentil Distribusi T untuk Uji Hipotesis (Uji-t)..... 192
Lampiran 23	Data Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan..... 194
Lampiran 24	Data Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan..... 197

Lampiran 25	Dokumentasi.....	200
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	202
Lampiran 27	Surat Dinas Pendidikan Sumatera Barat.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan menalar serta memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Sehubungan dengan keterampilan menulis juga dibahas oleh Nengah Suandi dkk (2009), yang menyatakan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dibandingkan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan mendengarkan. Hal ini mudah dipahami karena dilihat dari segi tahapan pemerolehan bahasa, keterampilan menulis dilakukan pada tahapan terakhir setelah pemerolehan menyimak, berbicara, dan membaca. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah melalui kegiatan menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Dengan pembelajaran keterampilan menulis, siswa akan memiliki keterampilan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran, dan perasaan sehingga daya pikat dan kreativitas siswa dapat berkembang. Salah satu keterampilan menulis dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks cerita ulang biografi. Menulis teks cerita ulang biografi

bukanlah sebuah keterampilan yang dapat dikuasai siswa hanya dengan diceramahkan begitu saja. Akan tetapi, menulis teks cerita ulang biografi membutuhkan latihan yang berulang karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tanpa melalui proses latihan.

Jenis teks yang disajikan di dalam Kurikulum 2013 bermacam-macam. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas X semester 2 ini disajikan lima jenis teks, yaitu (1) teks negosiasi, (2) teks debat, (3) teks cerita ulang biografi, (4) teks puisi, dan (5) teks resensi buku. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester kedua adalah teks cerita ulang biografi.

Dengan bermacam- macam jenis teks yang dipelajari di sekolah, tentunya terdapat perbedaan pada masing-masing jenis teks itu sendiri. Perbedaan dapat dilihat pada struktur teks. Struktur teks akan membentuk struktur berpikir sehingga setiap penguasaan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan dipelajarinya teks yang sudah dikuasainya, siswa tersebut akan mampu memiliki struktur berpikir, bahkan satu topik dapat disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur yang berbeda.

Di dalam Kurikulum 2013, memproduksi teks merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang terdapat dalam standar isi Kurikulum 2013. Setiap rangkaian kegiatan pembelajaran hendaknya mengarah kepada memproduksi teks. Memproduksi teks meliputi dua hal yaitu memproduksi teks secara lisan dan memproduksi teks secara tulis. Memproduksi teks secara lisan dapat berupa membacakan kembali teks yang telah dipelajari sedangkan memproduksi teks

secara tulis yaitu menuliskan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan teks. Untuk melihat keterampilan siswa dalam memproduksi teks cerita ulang biografi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menulis.

Kegiatan memproduksi teks cerita ulang biografi terdapat pada Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu siswa mampu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.15 yaitu siswa mampu menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Akan tetapi kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks cerita ulang biografi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian berikut. *Pertama*, Hartawan (2015) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis masih banyak siswa sulit dalam menentukan topik, menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan cenderung pembelajaran yang diterapkan guru konvensional. *Kedua*, Anggrainy (2016) mengungkapkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada tes menulis teks biografi tidak mencapai KKM, yaitu 78. Siswa kesulitan dalam menulis mulai dari mengumpulkan data informasi, memulai sebuah kisah, merangkai setiap peristiwa

yang dialami tokoh, serta memberikan pandangan dan penilaian terhadap tokoh. Siswa kurang memahami unsur teks biografi yang merupakan ciri teks biografi yang harus digunakan dalam penulisan teks biografi. Beberapa siswa kurang percaya diri untuk menulis bahkan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis teks biografi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi belum dapat berbagi informasi kepada teman yang dinilai kurang mampu dalam belajar sehingga hasil belajar tidak merata. Oleh sebab itu, harus ada upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi, Mailianti S.Pd., pada tanggal 30 November 2017 guru menjelaskan bahwa siswa masih kurang mampu dalam memproduksi teks cerita ulang biografi. Hal tersebut dapat dilihat dari latihan yang diberikan oleh guru tentang keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, KKM yang telah ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 73. Jadi, dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi belum maksimal dalam memproduksi tentang teks cerita ulang biografi.

Ada tiga faktor yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam memproduksi teks cerita ulang biografi. Ketiga faktor dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kurang mampu menentukan struktur dari teks cerita ulang biografi. *Kedua*, siswa masih sedikit menceritakan isi teks perubahan awal hingga akhir hidup si tokoh dan tidak memiliki kerangka waktu. *Ketiga*, siswa masih

kurang mampu dalam menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) ketika menulis teks cerita ulang biografi. Hal ini karena siswa kurang tahu tentang penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan atau preposisi.

Permasalahan yang penulis temukan dapat dibuktikan dengan salah satu tulisan teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebagai berikut ini.

No	Date.	Page.
	Nama: Faduli Mahendra	
	Kelas: X MIPA 4	
	41.67	1. Struktur kurang lengkap
		2. 14 kurang lengkap
		3. Kurang memperhatikan EBI
	Biografi Chairil Anwar	
	Chairil anwar dilahirkan di Medan, 26 Juli 1922. Chairil Anwar merupakan anak tunggal. Ayahnya bernama Toeban (bunya saleha. kedua ibu bapaknya bercerai, dan ayahnya menikah lagi. Setelah perceraian itu, saat habis SMA, Chairil ikut ibunya ke Jakarta).	
	Chairil masuk sekolah Hollandsch Indische School (HIS) sekolah dasar untuk orang-orang pribumi waktu masa penjajahan Belanda. Dia kemudian melanjutkan pendidikannya di Meer Uitgebreid lager Onderwijs (MULO), sekolah menengah pertama Hindia Belanda, tetapi dia keluar sebelum lulus. Dia mulai menulis untuk seorang remaja tetapi tak sampai puisi awalnya yang ditamukan.	
	Reorientasi ?	

Gambar 1.
Tulisan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi

Berdasarkan salah satu tulisan siswa dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan dalam penulisan teks tersebut. (1) Struktur teks, (2) kelengkapan menceritakan isi teks, dan (3) penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan tersebut sebagai berikut.

Pertama, kekurangan struktur teks. Kekurangan ini terlihat pada struktur teks cerita ulang biografi yang ditulis siswa pada bagian orientasi dan rekaman peristiwa (*events*). Hal ini disebabkan oleh siswa karena masih belum lengkap memberikan informasi tentang biografi tokoh tersebut. Jadi, struktur teks cerita ulang biografi pada bagian orientasi dan rekaman peristiwa (*events*) yang ditulis siswa belum sesuai. Pada tulisan siswa juga tidak terdapat reorientasi. Jadi, teks siswa masih kurang lengkap karena Reorientasi tidak ditulis oleh siswa.

Kedua, siswa belum lengkap dalam menceritakan isi teks. Berdasarkan teks siswa tersebut, siswa masih belum lengkap menggambarkan perkembangan tokoh dan urutan peristiwa serta siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide ketika menulis isi teks cerita ulang biografi.

Ketiga, penggunaan EBI. Siswa masih kurang mampu dalam menulis EBI yaitu penggunaan huruf capital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan (*preposisi*).

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada paragraf pertama yaitu banyaknya kesalahan penulisan EBI, seperti pemakaian huruf kapital dan tanda baca.

Jadi, berdasarkan kesalahan yang ditemukan penulis di dalam penulisan teks cerita ulang biografi oleh salah seorang siswa tersebut jelaslah bahwa siswa masih kurang mampu dalam memproduksi teks cerita ulang biografi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi masih mengalami kesulitan dalam memproduksi teks cerita ulang biografi. Sehingga, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Cara atau upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan menulis teks cerita ulang biografi tersebut adalah dengan penggunaan teknik pemodelan. Teknik pemodelan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan contoh teks pelajaran kepada peserta didik supaya dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya pemodelan, siswa secara langsung dapat melihat, mengamati, mendengar, merasakan sendiri materi yang diajarkan oleh guru.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 5 Bukittinggi sebagai tempat penelitian sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 5 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa masih rendah sehingga memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa agar lebih kreatif. *Ketiga*, penggunaan teknik pemodelan belum pernah dilakukan di SMA Negeri 5 Bukittinggi dalam keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. Dengan menggunakan teknik pemodelan ini dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi. *Keempat*, penulis pernah melakukan praktek lapangan kependidikan di SMA Negeri 5 Bukittinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti keterampilan menulis teks cerita dengan menggunakan teknik pemodelan pada

siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pemodelan tersebut terhadap keterampilan menulis menulis teks cerita ulang biografi. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi bahwa terdapat tiga permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. *Pertama*, siswa masih kurang mampu menentukan struktur dari teks cerita ulang biografi. Siswa juga sulit dalam membedakan setiap jenis teks yang dijelaskan guru ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda. *Kedua*, siswa masih belum mampu menceritakan isi teks cerita ulang biografi dengan lengkap. *Ketiga*, siswa masih kurang mampu dalam menggunakan EBI ketika menulis teks cerita ulang biografi. Hal ini disebabkan siswa kurang tahu tentang penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan kata depan (preposisi).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini dibatasi pada tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik

pemodelan. *Ketiga*, pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, diajukan tiga perumusan masalah penelitian. Ketiga perumusan masalah tersebut sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana tingkat keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menerapkan teknik pemodelan. *Kedua*, bagaimanakah tingkat keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menerapkan teknik pemodelan. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. Adapun ketiga tujuan penelitian tersebut sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menerapkan teknik pemodelan. *Kedua*, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menerapkan teknik pemodelan. *Ketiga*, untuk menganalisis pengaruh penerapan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks cerita ulang biografi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi, dan penulis lainnya yang dapat dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Dengan digunakannya teknik pemodelan dalam penelitian ini, guru dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks cerita ulang biografi. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Dengan diterapkannya teknik pemodelan ini merupakan sebagai pemicu dalam proses belajar agar tertarik terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. *Ketiga*, penulis lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini serta dapat menambah ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga mendorong pembaca dan penulis lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

G. Definisi Operanional

Pada bagian definisi operasional ini akan dijabarkan tiga istilah yang dipakai dalam proses penelitian hasil penelitian. Ketiga istilah tersebut adalah (1) pengaruh, (2) teknik pemodelan dan (3) keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. Diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah dampak atau efek dari penggunaan atau penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA 5 Bukittinggi tanpa menggunakan teknik pemodelan dan menggunakan teknik pemodelan. Penganalisisan pengaruh tersebut dilakukan secara statistik melalui uji persamaan rata-rata atau uji-t.

2. Teknik Pemodelan

Teknik pemodelan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, guru memberikan sebuah model atau contoh yang berkaitan dengan materi teks cerita ulang biografi kepada setiap siswa. Kemudian setiap pasangan membaca dan memahami model atau contoh teks

cerita ulang biografi tersebut. *Keempat*, guru memberikan sebuah format berdasarkan indikator yang menjadi penilaian dalam menulis teks cerita ulang biografi, yaitu struktur dan isi teks cerita ulang biografi. *Kelima*, setiap siswa mengisi format yang telah diberikan tersebut berdasarkan isi dari model atau contoh yang diberikan. *Keenam*, siswa mempresentasikan hasil kerja. *Ketujuh*, setelah dipresentasikan, siswa menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan format yang telah diisi tersebut. *Kedelapan*, setiap siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas secara bergiliran. *Kesembilan*, guru dan siswa mendiskusikan teks cerita ulang biografi yang dibacakan.

3. Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi

Keterampilan menulis teks cerita ulang biografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unjuk kerja siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi yang terlihat pada empat indikator. Keempat indikator dalam memproduksi teks cerita ulang biografi adalah (1) menulis sesuai dengan struktur teks cerita ulang biografi (orientasi, urutan/rangkaian peristiwa, reorientasi), (2) menulis isi teks cerita ulang biografi dengan menggambarkan perkembangan si tokoh dengan lengkap dan menarik, dan (3) mampu menulis teks cerita ulang biografi dengan menerapkan EBI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis teks cerita ulang biografi, (2) teknik pemodelan dan (3) penerapan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi

Pada kajian ini, teori yang mencakup dalam keterampilan menulis teks cerita ulang biografi adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, (c) pengertian teks cerita ulang biografi, (d) isi teks cerita ulang biografi, (e) struktur teks cerita ulang biografi, (f) Ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi, (g) Diksi atau pilihan kata (h) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan (i) indikator penilaian teks cerita ulang biografi. Dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari aspek yang harus dikuasai siswa selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual pada siswa. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

Selain itu, keterampilan menulis juga dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sehubungan dengan pendapat Tarigan, Thahar (2008:12) mengemukakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahasa yang sempurna. Seseorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikiran sendiri. Tergambar dari dia bicara, apa lagi melalui tulisan. Selanjutnya, Semi (2009:2) juga menambahkan bahwa menulis adalah upaya pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli tersebut, bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan sebagai ekspresi diri untuk menyampaikan maksud tertentu.

b. Tujuan Menulis

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan dapat menolong berpikir secara kritis. Selain itu, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperoleh tanggapan dan persepsi serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008:22)

Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26), yaitu sebagai berikut.

1) *Assignment purpose* (tujuan penegasan)

Tujuan penegasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang di tukarkan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerapan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) .

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis adalah memberikan arahan, menjelaskan, menceritakan, dan menyakinkan pembaca terhadap apa yang disampaikan penulis. Pengajaran keterampilan menulis dapat membantu seseorang berpikir logis, kritis, dan sistematis. Selain itu, pengajaran keterampilan menulis disetiap jenjang pendidikan banyak memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

c. Pengertian Teks Cerita Ulang Biografi

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Setiap pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan sebuah teks melalui kegiatan menulis. Teks merupakan satuan bahasa yang memiliki makna, pikiran, dan gagasan lengkap yang digunakan sesuai konteks bahasa dan penggunaannya tercermin dari sikap pengguna bahasa itu sendiri (Kemendikbud, 2013).

Mahsun (2014:8) menyatakan bahwa teks adalah suatu proses sosial yang memiliki tujuan, tujuan yang dimaksud adalah tujuan sosial. Jika kehidupan ini hanya terdiri atas satu orang, maka tidak perlu terjadi interaksi sosial dan bahasa tidak diperlukan. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks. Dengan demikian, teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Berbagai jenis teks dipelajari di sekolah. Salah satu jenis teks yang harus dipelajari siswa adalah teks cerita ulang biografi yang terdapat di kelas X SMA (Sekolah Menengah Atas). Menurut Kemendikbud (2014:114), teks cerita ulang

biografi adalah teks yang berisi berbagai catatan dan rekaman sejarah dari sejumlah sumber untuk mengetahui apa saja peran para tokoh kenamaan atau tokoh dunia. Dengan demikian, penulis termasuk khalayak pembaca, akan dapat mengambil hikmah dari pengalaman hidup para tokoh dunia, baik untuk kehidupan pada masa kini maupun pada masa yang akan datang

Mahsun (2014:24) mengemukakan teks cerita ulang biografi ini memiliki tujuan sosial yang menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kosasih (2013:123) menjelaskan bahwa teks cerita ulang biografi ini dapat diambil dari pengalaman pribadi atau peristiwa nyata sebagai rekaman kehidupan. Semuanya dapat menjadi sumber inspirasi dalam bersikap dan berperilaku di berbagai bidang kehidupan. Dengan mendalami teks cerita ulang biografi, terdapat sejumlah sikap yang dapat kita teladani dari tokoh-tokoh di dalamnya seperti disiplin dan toleransi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks cerita ulang biografi merupakan teks yang menceritakan tentang perjalanan kehidupan seorang tokoh pada masa lampau yang sejumlah sikapnya bisa diteladani dari tokoh-tokoh tersebut.

d. Isi Teks Cerita Ulang Biografi

Di dalam menulis teks cerita ulang biografi artinya menulis perihal perjalanan kehidupan seseorang. Dalam penelitian ini, penulis harus menganalisis dan menginterpretasi sejumlah peristiwa dalam kehidupannya, termasuk peristiwa luar biasa yang pernah dialami oleh seseorang tersebut. Tugas penulis adalah

mencari dan menemukan hubungan antarperistiwa yang dialami oleh sang tokoh dan apa pengaruhnya terhadap kehidupan banyak orang. Dalam hal ini, perlu juga dijelaskan di dalam isi teks cerita ulang biografi dengan ditambahkan argumen pendukung makna dari setiap aktivitasnya, hingga yang bersangkutan mencapai prestasi gemilang.

Satu hal yang perlu diingat bahwa sebelum menyimpulkan seseorang itu layak disosokkan sebagai orang hebat dan perjalanan kehidupannya layak untuk diceritakan, harus dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sederhana: Apa yang membuat seseorang itu menjadi spesial dan menarik untuk dipercekapkan? Pertanyaan selanjutnya: Seberapa jauh prestasi dan mutu kinerjanya yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia? (Kemendikbud, 2014:159).

Kemendikbud (2014:132-146) menyatakan di dalam menulis sebuah teks cerita ulang biografi, hal yang harus diperhatikan oleh penulis dalam menulis isi teks adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam isi teks, penulis harus mampu membangkitkan dan menghidupkan pengalaman nyata para tokoh pada masa silam, yang menjadi fungsi sosial teks cerita ulang biografi. Hal tersebut dilakukan dengan cara merekonstruksi nilai-nilai dan tujuan sosial melalui pemberdayaan kaidah bahasa sesuai dengan tahapan struktur teks.
- 2) Isi teks cerita ulang biografi dikatakan lengkap apabila ditemukan ketiga struktur teks yang membangun teks cerita ulang biografi.
- 3) Di dalam isi sebuah teks cerita ulang biografi, penulis mencantumkan hal-hal dasar seperti nama, tempat, dan tanggal lahir, yang disebut dengan informasi

dasar. Berikutnya adalah informasi mengenai riwayat keluarga tokoh. Pada saat menggali informasi mengenai riwayat keluarga, penulis bisa melihat leluhur dan keturunannya. Hal ini tentu bergantung pada tokoh yang menjadi subjek dalam teks cerita ulang biografi yang dibangun. Tidak jarang, penggalan informasi dilakukan melebar secara horizontal, yakni dengan bertanya kepada teman-teman sejawat atau sahabat karib sang tokoh semasa kecil.

- 4) Setelah berhasil mengumpulkan informasi dasar tentang tokoh yang akan dituangkan ke dalam teks cerita ulang biografi, tugas penulis teks selanjutnya adalah menggali pengalaman hidup sang tokoh, terutama momentum bersejarah yang dilaluinya hingga dia menjadi sosok yang terpandang. Tidak jarang pula, di balik kesuksesan tokoh tersebut, terdapat banyak masalah yang dihadapinya. Hal-hal unik dalam kehidupan tokoh sangat penting dimunculkan dalam isi teks cerita ulang biografi. Apabila dituangkan ke dalam teks, catatan pengalaman akan menjadi bagian urutan peristiwa.
- 5) Pada bagian akhir teks cerita ulang biografi, biasanya penulis memberikan pendapat pribadi tentang hal yang diceritakan dalam teks. Dalam hal ini, penulis memberikan pandangannya tentang tokoh yang diceritakannya. Bagian ini disebut reorientasi.
- 6) Isi teks cerita ulang biografi yang baik adalah disajikan dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan teknik penelitian yang baik.

e. Struktur Teks Cerita Ulang Biografi

Setiap teks memiliki struktur yang tertentu. Struktur setiap teks ditentukan oleh masing-masing jenis teks. Begitu pula teks cerita ulang biografi. Kosasih (2013:128) mengemukakan struktur teks cerita ulang biografi berdasarkan penerapan kurikulum 2013 terdiri atas tiga, yaitu pengenalan (*orientation*), rekaman peristiwa (*events*), dan penutup (*reorientation*).

1) Pengenalan (*Orientation*)

Struktur teks cerita ulang biografi yang pertama berupa orientasi. Orientasi berupa pengenalan dan penyampaian informasi tentang siapa (tokoh), di mana (tempat) dan kapan (waktu) suatu peristiwa yang telah terjadi.

2) Rekaman Peristiwa (*Events*)

Rekaman peristiwa berupa rangkaian kejadian demi kejadian, biasanya tersaji secara kronologis. Sejumlah rangkaian peristiwa atau peranan apa yang terjadi dan dialami si tokoh.

3) Penutup (*Reorientation*)

Struktur teks cerita ulang biografi yang terakhir adalah penutup (*orientation*). Di dalam teks cerita ulang biografi, bagian penutup merupakan rangkuman, simpulan, ataupun pesan-pesan sebagai ulasan akhir dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya.

f. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang Baik dan Benar

1) Penggunaan EBI

Semi (2007:151) menjelaskan bahwa ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Dalam penelitian ini, hanya ada dua hal yang dinilai dari unsur ejaan, yaitu pemakaian huruf yang tepat dan penggunaan tanda baca dalam teks cerita ulang biografi. Berikut akan dikemukakan kedua unsur tersebut berdasarkan *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia* (Kemendikbud, 2016:36)

a.) Pemakaian Huruf

(1) Huruf Kapital

Dalam EBI diatur pemakaian huruf kapital sebagai berikut. *Pertama*, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. *Kedua*, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. *Ketiga*, huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. *Keempat*, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. *Kelima*, (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang (2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Keenam, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. *Ketujuh*, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. *Kedelapan*, (1)

huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. *Kesembilan*, Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. *Kesepuluh*, Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*. *Kesebelas*, Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. *Keduabelas*, Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. *Ketigabelas*, Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

(2) Huruf Miring

Ada tiga aturan pemakaian huruf miring dalam EBI. *Pertama*, huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Contoh: Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis. *Kedua*, huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagiankata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Contoh: Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*. *Ketiga*, huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah

atau bahasa asing. Contoh: Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.

(3) Huruf Tebal

Ada dua aturan pemakaian huruf tebal dalam EBI. *Pertama*, huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Contoh: huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia. *Kedua*, Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

b.) Penggunaan Tanda Baca

Pemakaian tanda baca yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah tanda baca yang banyak terdapat dalam tulisan siswa, yaitu tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

(1) Tanda Titik (.)

Penggunaan tanda titik sebagai berikut. *Pertama*, tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. *Kedua*, tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. *Ketiga*, Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. *Keempat*, Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan

tempat terbit. *Kelima*, Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

(2) Tanda Koma (,)

Penggunaan tanda koma sebagai berikut. *Pertama*, Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. *Kedua*, Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara). *Ketiga*, Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. *Keempat*, Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*. *Kelima*, Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*. *Keenam*, Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. *Ketujuh*, Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. *Kedelapan*, Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. *Kesembilan*, Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. *Kesepuluh*, Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. *Kesebelas*, Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. *Keduabelas*, Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan

atau keterangan aposisi. *Ketigabelas*, Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

(3) Tanda Titik Dua (:)

Penggunaan tanda titik dua sebagai berikut. *Pertama*, Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. *Kedua*, Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. *Ketiga*, Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. *Keempat*, Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. *Kelima*, Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

(4) Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

(5) Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan,

ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Contoh: Alangkah indahna taman laut di Bunaken!

i. Indikator Penilaian Teks Cerita Ulang Biografi

Dalam penelitian ini, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi dirumuskan ke dalam empat indikator. Keempat indikator tersebut adalah *pertama*, mampu menulis isi teks cerita ulang biografi dengan menggambarkan kehidupan si tokoh dengan lengkap. *Kedua* menulis sesuai dengan struktur teks cerita ulang biografi (orientasi, urutan/rangkaian peristiwa, reorientasi). *Ketiga*, mampu menulis teks cerita ulang biografi dengan menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

2. Teknik Pemodelan

Teori yang digunakan untuk menjelaskan teknik ini adalah (1) pengertian teknik pemodelan, (2) kelebihan dan kekurangan teknik pemodelan, dan (3) langkah-langkah teknik pemodelan. Dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengertian Teknik Pemodelan

Subana dan Sunarti (2000: 20) menyatakan teknik adalah daya upaya yang digunakan seorang guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pengajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pemodelan. Rusman (2012:196) menyatakan bahwa pemodelan merupakan teknik yang digunakan untuk dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, membantu keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

Sejalan dengan hal itu, Hanafiah dan Suhana (2012:74) menyatakan bahwa teknik pemodelan (modeling) dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih berarti karena ada sesuatu yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, cara untuk mengetahui pengetahuan, atau keterampilan. Oleh sebab itu, pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan narasumber dari luar (*outsourcing*).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperagakan contoh model kepada siswanya sehingga dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dengan teknik pemodelan ini, siswa akan mudah dalam membuat sebuah tulisan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pemodelan

Sebagai teknik pembelajaran, teknik pemodelan ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik pemodelan menurut Istarani (2014:216) adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa lebih menguasai materi secara mendalam sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi. Akan tetapi, dapat juga mempraktikkan atau mendemonstrasikannya. *Kedua*, siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktikkan ilmu yang diketahui. *Ketiga*, untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. *Keempat*, meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu. *Keenam*, siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkan.

Disamping memiliki kelebihan, sebagai teknik pembelajaran, pemodelan ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan teknik pemodelan adalah sebagai berikut. *Pertama*, adakalanya media yang dipraktikkan kurang baik. *Kedua*, adakalanya topik yang dipraktikkan kurang teratur sehingga merumitkan siswa dalam mempraktikkannya.

c. Langkah-langkah Teknik Pemodelan

Bandura menggunakan istilah *modeling* untuk pemodelan. Bandura (dalam Trianto, 2012:77) menyatakan tiga langkah-langkah teknik pemodelan yaitu, fase atensi, fase retensi, dan fase produksi.

Pertama, fase atensi yaitu (1) guru memberi contoh kegiatan tertentu di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disepakati. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan kegiatan tersebut menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, (2) guru bersama peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan diskusi ini untuk mencari kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam mengamati langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru dan untuk melatih peserta didik dalam menggunakan lembar observasi.

Kedua, fase retensi diisi dengan kegiatan guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan yang telah diamati oleh siswa, untuk menunjukkan langkah-langkah tertentu yang telah disajikan.

Ketiga, fase produksi. Pada fase ini siswa ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang

dicontohkan, hanya dari sudut yang berbeda. Selanjutnya, hasil kegiatan disajikan dalam bentuk diskusi kelas yang dilakukan secara bergiliran. Guru dan peserta didik akan memberikan refleksi pada saat diskusi sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan terhadap kelompok yang lain.

3. Penerapan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi

Dalam penelitian ini diutamakan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi. Pembelajaran yang dapat ditiru atau menjadi acuan sehingga siswa akan lebih mudah mengerjakan sesuatu setelah melihat sesuatu yang dapat ditiru, siswa dapat menemukan dan mengidentifikasi masalah serta menyelesaikan masalah tersebut. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah teknik pemodelan sebagai berikut.

Pertama, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, guru memberikan sebuah model atau contoh yang berkaitan dengan materi teks cerita ulang biografi kepada setiap siswa. Kemudian setiap siswa membaca dan memahami model atau contoh teks cerita ulang biografi tersebut. *Keempat*, guru memberikan sebuah format berdasarkan indikator yang menjadi penilaian dalam menulis teks cerita ulang biografi, yaitu struktur dan isi teks cerita ulang biografi. *Kelima*, setiap siswa mengisi format yang telah diberikan tersebut berdasarkan isi dari model atau contoh yang diberikan. *Keenam*, siswa mempresentasikan hasil kerja. *Ketujuh*, setelah

dipresentasikan, siswa menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan format yang telah diisi tersebut. *Kedelapan*, siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas secara bergiliran. *Kesembilan*, guru dan siswa mendiskusikan teks cerita ulang biografi yang dibacakan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini ada tiga. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Resti Permata Sari (2016), Astuti Lindasari (2016), Dora Eka Putri (2016).

Pertama, Resti Permata Sari (2016) melakukan penelitian dengan judul skripsinya “Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keterampilan menulis berita siswa kelas control berada pada kualifikasi lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,85, (2) keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,33.

Astuti Lindasari (2016) dengan judul “Pengaruh Teknik Pemodelan Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pariaman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan teknik pemodelan berbantuan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pariaman adalah 55,40 yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC), (2) nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pariaman

setelah menggunakan teknik pemodelan berbantuan media gambar adalah 77,14 berada pada Kualifikasi Baik (B).

Dora Eka Putri (2016) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang”. Hasil ini menunjukkan bahwa (1) keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Padang berada Kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,11, (2) keterampilan menulis naskah drama satu babak tanpa menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,32.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Resti Permata Sari, Astuti Lindasari, dan Dora Eka Putri adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Permata Sari, Astuti Lindasari, dan Dora Eka Putri sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. *Kedua*, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Resti Permata Sari, Astuti Lindasari, dan Dora Eka Putri yaitu sama-sama menggunakan teknik pemodelan.

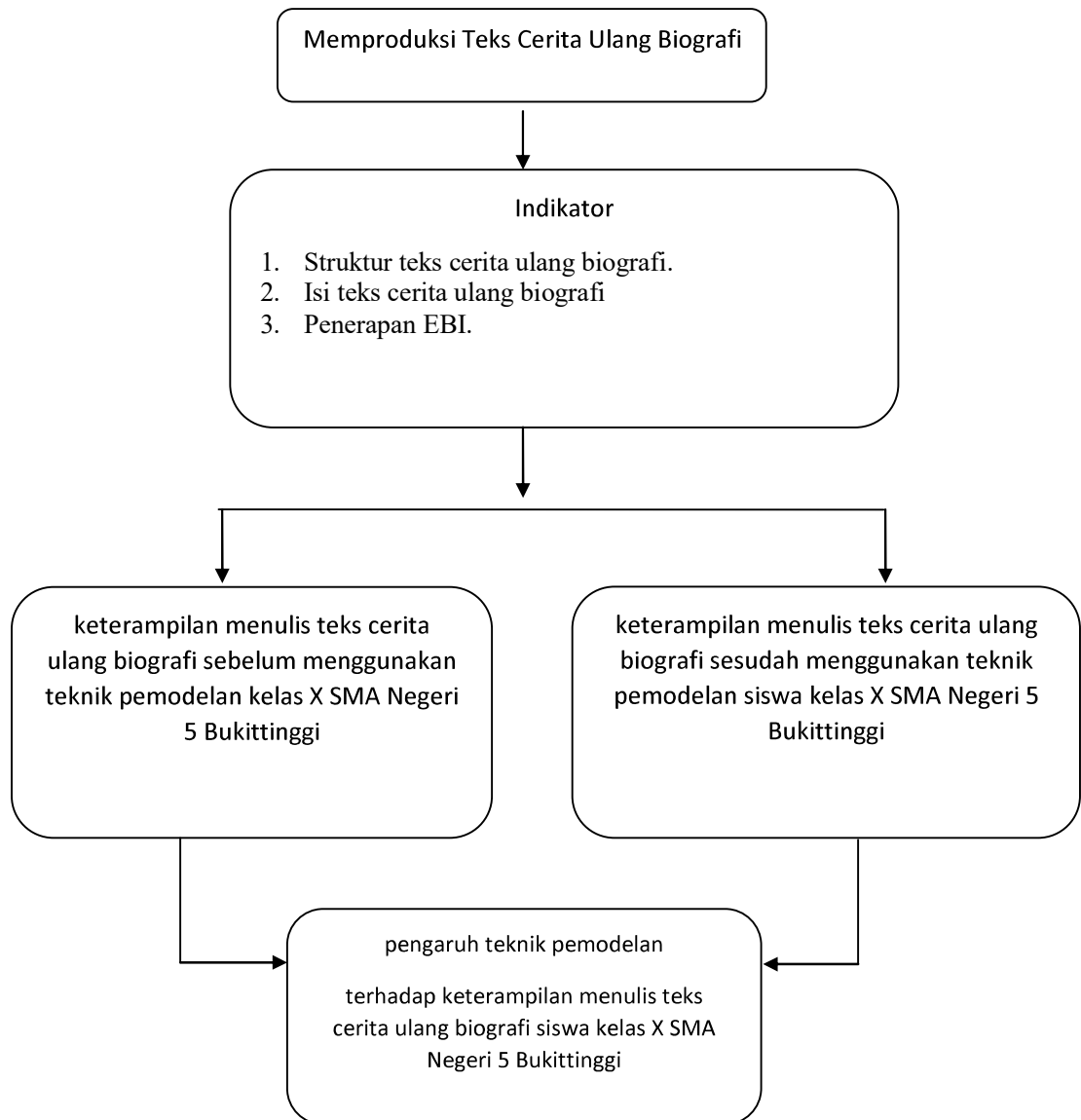
Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Resti Permata Sari, Astuti Lindasari, dan Dora Eka Putri adalah sebagai berikut. *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Resti Permata Sari adalah penelitian terhadap keterampilan menulis berita sedangkan

penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian terhadap teks cerita ulang biografi. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Astuti Lindasari menggunakan teknik pemodelan berbantuan media gambar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah teknik pemodelan. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dora Eka Putri menggunakan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis naskah drama satu babak sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian menggunakan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan menulis teks cerita ulang biografi membutuhkan perencanaan yang maksimal, di antaranya perencanaan teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis teks cerita ulang biografi adalah teknik pemodelan.

Teknik pemodelan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik tersebut terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1.

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010:159) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adanya pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Teknik Pemodelan tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.
Hipotesis diterima jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = Teknik Pemodelan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi.
Hipotesis diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf signifikansi 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sebelum menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita ulang biografi sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Kedua, keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan siswa diminta terlebih dahulu untuk membaca dan mencari informasi mengenai riwayat hidup si tokoh sebagai sumber yang sesuai untuk ditulis dalam teks cerita ulang serta melakukan pengumpulan data secara perorangan. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam menulis teks cerita ulang sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita ulang biografi sebelum menggunakan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi berada pada kualifikasi Cukup (C).

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik pembelajaran yang tepat seperti teknik pemodelan agar memudahkan siswa ketika menulis dan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Kedua, siswa-siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi hendaknya lebih terampil dalam kegiatan menulis. Selain itu, menulis teks cerita ulang biografi memudahkan siswa untuk mengetahui perjalanan kehidupan si tokoh dan agar siswa dapat meneladani sifat-sifat si tokoh.

Ketiga, penulis lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran (Cetakan Ketiga)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Buku Guru Siswa Bahasa Indonesia: untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Lindasari, Astuti. 2016. "Pengaruh Teknik Pemodelan Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pariaman". (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Putri, Dora Eka. 2016. "Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang". (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.